J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Profesionalitas Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP N 1 Lubuk Linggau

Zulkarnain [1], Dirwansyah[2], Rosita[3], Yarhanidi[4], Akhmad Mukhsin[5]
Sdn 33 Lubuklinggau[1], Sd Aisyiyah Lubuk Linggau[2], Smp Negeri 3 Lubuklinggau[3], Sdit An-Nida Lubuk Linggau[4], Smp Muhammadiyah 1 Lubuklinggau[5]
E-Mail: zulkarnainsdn33llg@gmail.com[1], dirwansyahdirwansyah22@gmail.com[2], rosita.kupang@gmail.com[3], yarhanidi@gmail.com[4], mukhsinc14@gmail.com[5]

Article History:
Received: 04 November 2024
Revised: 14 Desember 2024
Accepted: 17 Desember 2024

Keywords: *Profesionalitas Guru, Inovasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

Abstract: *Guru yang profesional adalah guru yang ahli dalam memahami bidang keilmuannya sesuai dengan kualifikasi akademiknya. Kesimpulannya adalah bahwa jika seorang guru yang mengampuh bidang studi atau mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya maka tidak dapat memenuhi standar dari kompetensi profesional. Dengan adanya Teknologi informasi sebgaai penjembatani masa sekarang dan masa akan datang untuk menunjang dalam pembelajaran supaya dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesionalitas guru dalam inovasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lubuk Linggau Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisa data yang digunakan yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion and verification). Adapun Indikator dari Profesionalitas Guru dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: terampil mempersiapkan program pembelajaran, terampil dalam penguasaan bahan. terampil dalam pengelolaan kelas, terampil dalam penggunaan metode mengajar, terampil dalam penggunaan media mengajar, terampil dalam mengevaluasi hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan sebuah kondisi arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran dan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Sementara itu guru professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang

dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan professional baik yang bersifat pribadi, sosial atau akademis. Isyarat al-Qur'an tentang profesionalisme bahwa guru harus akrab dengan pena dan tulisan. Sebab dengan kedua alat ini pengetahuannya akan terus bertambah sehingga membantunya dalam memberikan wawasan terhadap murid-muridnya (Sutiono, D., 2021). Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah.Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru.Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang harus menjadi tanggung jawab diri pribadi. Oleh karenanya usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru itu sendiri (Bagou, D. Y., & Suking, A., 2020). Pengembangan profesional guru umumnya dianggap mendukung dan efektif untuk meningkatkan kompetensi guru. Meskipun salah satu tantangannya adalah bahwa harus banyak kelompok guru berdiskusi dan menerima masukanserta menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman, dari pada mempertanyakan, asumsi dalam praktik pengajaran mereka (Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D., 2022).

Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme guru. Guru yang peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan sehingga apa yang diajarkan jelas dan mampu diserap oleh peserta didiknya (Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A., 2020). Guru yang profesional adalah guru yang ahli dalam memahami bidang keilmuannya sesuai dengan kualifikasi akademiknya. Kesimpulannya adalah bahwa jika seorang guru yang mengampuh bidang studi atau mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya maka tidak dapat memenuhi standar dari kompetensi profesional. Jadi jika seorang guru yang mengajarkan bidang studi berbeda dengan bidang keahliannya, dikhawatirkan proses pembelajaran tidak akan berkualitas, efektif dan efesien, sebab guru tersebut mengajarkan keilmuan yang bukan keahlian yang dimiliknya. Keadaan tersebut akan berpengaruh pada mutu dan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya memberikan dampak yang buruk pada perkembangan peserta didik (Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I., 2022).

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik di sekolah merupakan komponen penting dalam menentukan mutu pendidikan dan ketercapaian tujuan bersama, karena guru yang berhadapan langsungdengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai seorang guru dalam menjalankan tugasnya agar menjadi seorang guru yang profesional sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai (Arasyiah, A., 2020). Guru pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan agama Islam. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru. Sosok guru yang berakhlak kuat dan cerdas diharapkan mampu mengemban amanah dalam mendidik peserta didiknya. Untuk menjadi guru atau tenaga pendidik yang handal harus memiliki seperangkat kompetensi. Kompetensi utama yang harus melekat pada tenaga pendidik adalah nilai-nilai keamanahan, keteladanan dan mampu melakukan pendekatan pedagogis serta mampu berfikir dan bertindak tegas (Syarnubi, S., 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini pendidikan agama Islam terus mengalami perkembangan dan perubahan. Pada era pendidikan Islam tradisional guru menjadi figursentral dalam kegiatan pembelajaran. Berbeda halnya dengan konteks pendidikan Islam modern, hal demikian tidak berlaku lagi. Peran guru pendidikan agama islam hari ini telah mengalami pergeseran, yakni sebagai fasilitator bagi peserta didik. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, namun lebih berpusat pada peserta didik (Umro, J., 2021). teknologi informasi merupakan alat penunjang berbagai sisi kehidupan salah satunya adalah dunia pendidikan, ini bertujuan untuk menjembatani masa sekarang dan masa akan datang. Diharapkan dengan adanya inovasi pembelajaran ini maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.Inovasi pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi dan kondisi peserta didik.

Sebagai Contoh Madrasah Aliah Negeri Yogyakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang memfokuskan pendidikannya pada pembinaan dan pendidikan bidang agama namun demikian lembaga pendidikan ini tetap memberikan porsi yang cukup dalam pendidikan umum, sehingga diharapkan para siswanya memiliki intelektual yang tinggi tetapi juga disertai dengan akhlak yang mulia. Sebagai sekolah panutan MAN 1 Yogyakarta tidak ketinggalan dengan teknologi Informasi, yang mana tiap sekolah dituntut untuk mampu menjawab tantangan tersebut. MAN1 Yogyakarta selalu mengikuti perkembangan Ilmu pengetahuan. Peningkatan kualitas dan profesionalitas tenaga pendidik di MAN 1 Yogyakarta tidak hanya besifat formal saja, antara lain guru mengikuti seminar, pelatihan dan sebagainya. Peningkatan juga bersifat Informal, yang mana guru-guru berdiskusi dan bertukar fikiran tentang bagaimana metode dan strategi bagaimana pembelajaran di kelas. (digilib.uin-suka.ac.id)

Namun di SMP N 1 Lubuk Linggau belum cukup memadai bagi seorang pendidik untuk menggunakan teknologi Informasi sebagai alat penunjang dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan sekolah tersebut masih belum lengkap sarana dan prasarana nya, apalagi mengingat sekolah tersebut terletak didaerah perdesaan yang masih serba kekurangan, bahkan sinyal telepon pun kadang tidak ada, bagaimana seorang guru dapat berinovasi dalam pembelajaran sementara sarana dan Prasarananya masih belum memadai, namun untuk menciptakan Profesionalitas seorang guru dituntut mampu berinovasi agar tercipta *Job Performence* , begitupun bagi guru, Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh adalah Profesionalitas guru dalam inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus) di SMP Negeri 1 Lubuk Linggau

LANDASAN TEORI

Profesional

Kata profesional berasal dari *profesi,* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang artinya "pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan atau pendidikan tertentu. Sedangkan profesional yang artinya berkenaan dengan pekerjaan, keahlian, memerlukan kepandaian khusus untuk melaksanakannya. Profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya. Maka, berdasarkan ketiga pengetian tersebut, dapat disimpulkan bahwa istilah profesional itu merupakan profesi yang membutuhkan profesionalitas (Ilyas, I., 2022). Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekadar mengajar (transfer of knowledge) melainkan harus menjadi manajer belajar, sebab pendidikan menjadigerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya akan dilewati

oleh setiap manusia (Aspi, M., & Syahrani, S., 2022). Kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Seorang guru profesional tidak hanya berkompeten dalam penguasaan materi, penggunaan metode yang tepat, akan tetapi juga ada keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan profesional tersebut dan keinginan untuk selalu mengembangkan strategi-strategi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sekaligus pendidik agar proses belajar-mengajar dapat mencapai tingkat yang optimal (Prayitno, A., 2020).

Profesionalisme

Profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat tunda lagi, semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi maka perlu ditingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih inovatif kepada peserta didik (Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A., 2020). Profesionalisme merupakan proses usaha menuju ke arah terpenuhinya persyaratan suatu jenis model pekerjaan ideal yang memiliki skill dan keahlian, memiliki kode etik profesionalisasi, mendapat perlindungan. Sedangkan profesi pada hakekatnya adalah informend responsiveness (sikap bijaksana), yaitu suatu pelayanan dan pengabdian yang dilakukan oleh individu d dilandasi oleh kemampuan, keahlian, teknik dan prosedur yang diiringi sikap kepribadian (Munawar, M., 2019). Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional, artinya setiap pekerjaan haruslah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam suatu bidang atau profesinya. Menurut (Hall, 1968) konsep profesionalisme dilihat dengan bagaimana para profesional memandang profesinya yang tercermin dari sikap dan perilaku mereka. Profesionalisme guru diperlukan untuk memajukan pendidikan Indonesia, karena dari profesionalisme berarti sudah memiliki kemampuan dan kewenangan sebagai guru yang akan menjalankan profesi keguruannya, artinya sudah dapat melaksanakan profesinya sebagai guru yang kompeten dan profesional (Nurqomah, R., 2021).

Inovasi

Untuk berinovasi diperlukan sebuah strategi. Beberapa negara sudah menyadari akan perlunya sebuah strategi untuk meningkatkan inovasi yang berkontribusi dalam dunia pendidikan, contohnya yaitu strategi yang digunakan Negara Hongaria yang disebut Hungarian National Education Sector Innovation System (NESIS) (OECD, 2016, p. 27). Hungaria menekankan adanya keterlibatan pihak kunci untuk mengembangkan inovasi dalam pendidikan (Ambarwati, D., dkk., 2021). Inovasi adalah penemuan baru maupun suatu gagasan baru yang memiliki perbedaan dari yang telah ada atau yang dikenal sebelumnya. Inovasi dilakukan guru untuk menyempurnakan dan memperbaiki secara terus menerus kegiatan pembelajaran yang baru sehingga memberikan manfaat yang besar pada peserta didik. Pembelajaran inovatif merupakan suatu pembelajaran yang dikemas oleh guru,ataupun dosen untuk mewujudkan gagasan serta teknik baru yang mampu memfasilitasi peserta didik sehingga bisa memperoleh kemajuan pada proses dan hasil belajar (Laila, D., 2021). Inovasi dapat juga dikatakan discovery merupakan suatu ide, barang, kejadian atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru untuk mencapa tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas mengenai inovasi, artinya dapat juga dikatakan sesuatu yang sudah ada kemudian dikolaborasikan dengan yang lain sehingga menimbulkan sesuatu yang baru (Rasyidi, M., (2019). Teknologi yang semakin berkembang perlu dijadikan inovasi guru dalam pembelajaran supaya peserta didik termotivasi untuk belajar (Sari, I. K., 2021).

Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 1999: 57). Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Muhaimin, 2002: 183).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi) secara lebih baik tentang sosial budaya, politik atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi. Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dangan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Dalam pengumpulan data, responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

Adapun Subjek yang diteliti adalah:

1. Kepala Sekolah SMP N 1 Lubuk Linggau
2. Guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 3 Orang
3. Siswa Berjumlah 6 Orang Perwakilan dari kelas VII, VIII, dan IX

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisa data yang digunakan yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan Kesimpulan dan verifikasi (conclusion and verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profesionalitas Guru Dalam Inovasi Pembelajaran PAI di SMP N 1 Lubuk Linggau

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Lubuk Linggau sejumlah tiga orang, masing-masing guru mengampu kelas VII kelas VIII dan kelas IX dengan membidangi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam mengacu pada kurikulum Pendidikan Agama Islam Departemen pendidikan dan kebudayaan. Untuk kelas VII dan Kelas VIII kurikulum nasional dan K13,sedangkan untuk

kelas IX masi menggunakan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

1. **Data Guru PAI di SMP N 1 Lubuk Linggau**

   Masing-masing guru PAI memiliki latar belakang pendidikan yang sama yaitu Sarjana Pendidikan Islam (*Tarbiyah*) Mengajar bidang PAI, dengan umur rata-rata 40 tahun.. Lama mengajar di SMP Negeri 1 Lubuk Linggauantara 10 sampai 15 tahun dengan status Pegawai Negeri Sipil Departemen Agama ketiganya sudah sertifikasi. Dari data dilapangan terungkap bahwa jumlah guru Pendidikan Agama Islam berjumlah tiga Orang Sebagai gambaran umum, ketika peneliti melakukan observasi ketiga guru PAI tersebut berada di ruang yaitu Ibu Hertati,S,Ag , Ibu Suparti, S.Ag dan Farida, S,Ag.

2. **Latar Belakang Siswa di SMP Negeri 1 Lawang Wetan**

   Siswa SMP Negeri 1 Lubuk Linggaumemiliki latar belakang pendidikan SD dengan nilai akhir (Ijazah dan NEM) diatas rata-rata. Rata –rata mereka merupakan siswa berprestasi. Keadaan siswa seperti yang diilustrasikan di atas menggambarkan tingkat prestasi belajar pada waktu SD Tinggi. Dukungan orang tua dan keluarga yang Tinggi, motivasi belajar yang Tinggi dan sarana belajar lingkungan belajar Kondusif. Kondisi ini menuntut kerja keras dari guru-guru SMP Negeri 1 Lubuk Linggau termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Kerja keras guru-guru PAI SMP Negeri 1 Lubuk Linggau membuahkan hasil yang membanggakan, hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar dan motivasi belajar yang tinggi diduga karena tingkat kompetensi guru PAI SMP Negeri 1 Lubuk Linggau sangat baik. Berikut data prestasi siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI.

3. **Proses Pembelajaran PAI SMP N 1 Lubuk Linggau**

   Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru PAI tanggal 17 Oktober 2017 bahwa proses pembelajaran PAI di SMP N 1 Lubuk Linggau berlangsung sesuai dengan ketentuan atau hal- hal yang terkait dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah tercantum. Dalam proses belajar, guru PAI SMP Negeri 1 Lubuk Linggau melakukan langkah-langkah antara lain.

   - Penugasan landasan kependidikan Agama Islam
   - Penguasaan bahan pengajaran
   - Penyusunan program pengajaran dengan bidang pembelajaran PAI
   - Pelaksanaan program pengajaran dalam persiapan mengajar
   - menciptakan iklim belajar mengajar di kelas, membuat media pendidikan dan alat peraga, praktek ibadah,
   - melakukan observasi dengan mengidentifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar, melakukan penilaian hasil belajar dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran dengan menghitung kenaikan nilai tiap semester,
   - mengidentifikasi, mengawasi dan mengintensifkan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar bidang PAI.
   - melatih dan mengawasi siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui intensifikasi di lembaga non formal

4. **Profesionalitas dan Inovasi Guru PAI di SMPN 1 Lubuk Linggau**

   a. Profesionalitas dan Inovasi Guru dalam Program Pembelajaran

Dalam inovasi pembelajaran PAI guru telah menggunakan Internet sebagai media pembelajaran, Proyektor juga menjadi alat bantu dalam proses belajar mengajar, guru menerapkan metode sebaik mungkin untuk menciptakan pola belajar yang berkesan santai tapi mengikat peserta didiknya lebih bertanggung jawab, metode yang di gunakanpun bermacam –macam, terdapat kesinambungan profesionalitas guru dalam inovasi pembelajaran PAI, sehingga siswa menghasilkan prestasi yang baik. (hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 8 November 2017).

Adapun kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk mengembangkan potensi Guru PAI di SMPN 1 Lubuk Linggau yaitu

a) Sebelum melakukan proses belajar mengajar guru wajib membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, Rpp, Prota, prosem, bahan ajar, dll
b) Guru wajib mengikuti pelatihan – pelatihan mengajar yang baik apabila telah mendapatkan perintah mengikuti seperti workshorp, seminar dll
c) Guru wajib membuat laporan penaggung jawaban hasil belajar
d) Guru wajib bekerjasamadengan team yaitu sesuai bidang study masing masing. (hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 9 November 2017)

Berdasarkan observasi pada tanggal 6 November 2017 data dari wakil kepala kurikulum mengatakan bahwa guru PAI SMPN 1 Lubu Linggau telah menyiapkan bahan ajar berupa RPP,dan Media pembelajaran pada Awal Masuk tahun ajaran baru dan memang perangkat pembelajaran itu harus sudah ada dan disiapkan ketika pertemuan pertama pada awal tahun ajaran baru. (hasil wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 6 November 2017.

b. Profesional dan Inovasi Guru dalam Pengelolaan Kelas

Berdasarkan observasi pada tanggal 14 November 2017 guru PAI kelas IX sebelum memulai pelajaran adalah mengkondisikan siswa supaya siap menerima materi,fokus dengan mengatur tempat duduk yang nyaman, sesuai dengan metode pembelajaran dan materi yang akan di sampaikan. Hal ini menunjukan bahwa pengelolaan tempat duduk disesuaikan terhadap kebutuhan serta situasi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun dari hasil pengamatan serta proses wawancara didapati bahwa guru yang berbeda melakukan pengelolaan kelas sesuai kebutuan dari proses pembelajaran yang ingin diciptakan.

Dapat di simpulkan bahwa profesional guru dalam pengelolaan kelas berarti sama halnya mengubah gaya belajar,tempat duduk yang konvensional adalah gaya belajar yang menoton, pola duduk bisa di kondisikan sesuai dengan materi yang di sampaikan.pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Inovasi guru dalam pengelolaan kelas ini dapat menciptakan suasana belajar yang diinginkan siswa dan siswa juga tidak merasa bosan dan jenuh.

c. Profesional dan Inovasi Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar

Dalam penguasaan bahan ajar guru sangat dituntut untuk terampil dalam hal ini agar materi yang diajarkan pada siswa bisa didapat siswa dan mudah untuk dipahami. Menurut Ani Suryani, S.Ag mengatakan ketika supervisi guru PAI yang diadakan dengan tidak terjadwal sampai sejauh ini penguasaan bahan ajar oleh guru sesuai dengan harapan karena guru telah menyiapkan materi dan menambah materi dari

sumber lain seperti internet dan juga buku buku di perpustakaan. (hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 23 November 2017)

Inovasi guru dalam penguasaan bahan ajar kadang tidak terlepas dari penggunaan metode dan media saat mengajar karena antara penguasaan bahan ajar, metode ajar dan media belajar haruslah seiring sejalan tidak bisa dikatakan berinovasi ketika guru mampu menguasai bahan ajar namun siswa tidak paham dengan materi ajar yang diajarkan karena metode dan media ajar yang tidak sesuai ataupun tidak digunakan secara tepat.

d. Profesional dan Inovasi Guru dalam Metode dan Media Mengajar

Di SMPN 1 Lawang Wetan terdapat fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran diantaranya media Visual,Audio Visual,Video,Internet .media di sekolah belum memadai, tetapi sudah ada seperti miniatur haji,proyektor dan internet sudah ada tetapi tidak semua kelas di sediakan.sehingga penggunaannya bisa bergantian.namun meskipun penggunaan fasilitas ini terbatas namun guru PAI di SMPN 1 Lubuk Linggau berusaha untuk membuat inovasi dalam pembelajaran PAI tanpa bergantung pada fasilitas tersebut.

Pada pelajaran PAI kelas VII materi Alif Lam Qamariah dan Syamsiah guru menggunakan metode ceramah dengan media proyektor untuk mencocokkan perbedaan antara alif lam Qamariyah dan Syamsiyah. Siswa mencari potongan ayat yang telah disiapkan oleh guru dan dalam potongan ayat tersebut sudah terdapat alif lam Qamariyah dan Syamsiyah yang harus ditemukan oleh siswa. (hasil observasi pada tanggal 23 November 2017).Dapat dilihat juga inovasi guru PAI dalam mewujudkan pemahaman materi serta alat bantu untukmemudahkan siswa memahi pembelajaran dengan baik yaitu dengan cara guru menyiapkan bahan ajar dengan alat bantu media proyektor.

e. Profesionalitas dan Inovasi Guru dalam evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan observasi pada penilaian guru PAI di kelas IX guru pernah memberikan tugas kepada siswa untuk mencari masalah keagamaan yang ada di sekitar lingkungan rumahnya atau masyarakat sekitar dan dengan temuan masalah ini siswa mencari tahu penyebab dari masalah tersebut dan solusinya dan dipaparkan dalam bentuk presentasi atau makalah. (wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 24 November 2017).

Hal ini juga dibenarkan oleh Salsabila Qaumi siswa kelas IX yang pernah mendapat tugas untuk mencari masalah keagamaan yang ada di lingkungan sekitar rumah kemudian mencari penyebab dan juga solusinya.Dan siswa merasakan langsung bagaimana keadaan atau kondisi pengamalan keagamaan di lingkungan sekitarnya. (hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 23 November 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai bahwasanya profesionalitas guru dalam inovasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Lubuk Linggau telah terlaksana dengan cukup baik hal ini dapat terlihat dari beberapa hal berikut yaitu profesionalitas dan inovasi guru PAI dalam program pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana mestinya, profesionalitas dan inovasi guru PAI dalam pengelolaan kelas yang bervariasi dan berinovasi

juga tidak monoton, profesionalitas dan inovasi guru PAI dalam metode dan media belajar dalam penggunaan metode dan media yang kreatif, inovatif dan menyenangkan, profesionalitas dan inovasi guru PAI dalam penguasaan bahan ajar yang menunjukkan kemampuan guru PAI menguasai materi yang akan disampaikan, profesionalitas dan inovasi guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar yang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan penilaian secara standar dan diinovasikan dalam memberikan tugas dan latihan yang bervariasi.

DAFTAR REFERENSI

Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *8*(2), 173-184.

Arasyiah, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, *14*(2), 1-9.

Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, *2*(1), 64-73.

Bagou, D. Y., & Suking, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130.

Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2565-2571.

Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal basicedu*, *6*(3), 4663-4671.

Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *2*(1), 34-40.

Laila, D. (2021). Inovasi perangkat pembelajaran menggunakan aplikasi podcast. In Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3 (pp. 7-12). FBS Unimed Press.

Prayitno, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon.

Rasyidi, M. (2019). Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *13*(1), 33-50.

Sari, I. K. (2021). Blended learning sebagai alternatif model pembelajaran inovatif di masa post-pandemi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2156-2163.

Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan. *Tadrib*, *5*(1), 87-103.

Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 16-25.

Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, *1*(3), 258-264.

Umro, J. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*, *6*(2), 107-116.